

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai kemampuan membaca penderita disleksia di SLB Muhammadiyah Pauh 9 Padang pada NV, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. NV mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang ditemukan ketika NV membaca yaitu penambahan (*addition*), penghilangan (*omission*), pembalikan kiri-kanan (*inversion*), penggantian (*substitusi*), sebagian dibagi menjadi kesulitan pada taraf bunyi dan suku kata. Dua kesulitan lain yang ditemukan yaitu perubahan lafal dan kesulitan gabungan yang terdiri atas penggantian dan penambahan, penghilangan dan penambahan, penghilangan dan pembalikan, serta penggantian dan penghilangan. Penghilangan bunyi di awal kata dan penghilangan suku kata di tengah tidak ditemukan, namun penghilangan bunyi di lebih satu tempat dialami oleh NV. Penggantian suku kata di tengah tidak ditemukan, namun penggantian di lebih satu tempat terjadi ketika NV membaca. NV juga kesulitan membaca ketika bertemu dengan kata yang memiliki deret konsonan, deret vokal, bunyi [ng], dan bunyi [ny].
2. Jenis disleksia yang dialami NV adalah *dyseidetic* karena NV kesulitan dalam membaca keseluruhan kata walaupun sudah mengeja bunyi demi bunyi pada kata tersebut dengan cepat dan benar. Hal ini terbukti ketika NV sulit merangkai bunyi yang sudah dieja menjadi bentuk kata sesuai dengan

kaidahnya, sehingga menyebabkan kata tersebut berubah menjadi bentuk lain.

#### 4.2 Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan terhadap kemampuan membaca penderita disleksia di SLB Muhammadiyah Pauh 9 Padang pada NV, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memberi motivasi pada penderita disleksia agar paham bahwa sebenarnya mereka bukan anak yang bodoh dan harus tetap semangat untuk belajar.
2. Ketika proses penelitian berlangsung, diharapkan tidak terlalu memaksakan penderita disleksia untuk banyak membaca. Penderita disleksia akan mengeluarkan banyak energi ketika membaca karena pada saat itu otak mereka bekerja dengan keras untuk dapat membaca sehingga mereka akan kelelahan.

Penelitian yang telah dilakukan ini memberikan gambaran tentang kemampuan membaca penderita disleksia di SLB Muhammadiyah Pauh 9 Padang pada NV. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya yang mengambil bidang linguistik. Penulis menyarankan agar penelitian ini dikaji dengan fenomena kebahasaan lain yang berbeda, seperti pragmatik, semantik dan lainnya.